Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di SMP Negeri 1 Banda Aceh

Agustina

SMP Negeri 1 Banda Aceh
Email : agustina.smp1@gmail.com
Doi : 10.32672/jsa.v7i5.1516

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi persamaan linear satu . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2017/2018 pada semester ganjil (I) yang berjumlah 28 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus satu dan siklus dua. Dari hasil tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-1 SMP NEGERI 1 Banda Aceh pada materi ajar PLSV.

Kata Kunci : Interaktif, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu pelajaran dalam kelompok IPA yang termasuk sarana berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika sangat diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini proses pembelajaran matematika di sekolah kebanyakan berpusat/terfokus pada guru, serta dalam pelaksanaannya guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru. Salah satu materi ajar yang dirasakan masih cukup sulit dipahami siswa adalah persamaan linear satu variabel (PLSV) khususnya dalam penggunaan atau penentuan simbol yang digunakan sebagai variabel.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Menurut Slameto (dalam Hadis, 2006: 60) mengemukakan bahwa: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya”. Menurut Surya (dalam Riduwan, 2004: 198) menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Menurut Howard (dalam Ahmadi dan widodo (2004: 127) memberikan definisi belajar yaitu *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Dari uraian dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Banda Aceh diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika tahun ajaran 2017 /2018 pada semester ganjil hanya mencapai rata-rata 60, khusus materi PLSV hanya mencapai rata-rata 58 dan ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 62 (KKM). Siswa yang memperoleh nilai ≥ 62 hanya 25% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 62 sebanyak 75%. Menurut guru yang bersangkutan, penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan cara/model yang tepat yakni pembelajaran dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Mariyana (2005:4) menyatakan bahwa pembelajaran akan sangat bergantung pada pemahaman guru tentang hakekat anak sebagai peserta atau sasaran belajar.

Dengan melihat fenomena tersebut, peneliti bersama guru bermaksud mengadakan kerjasama dalam upaya memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel. Ibrahim (2000:6) mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki karakteristik yaitu : 1). Siswa berkerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; 2). Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; 3). Bila mana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda; dan 4). Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu. Nurhadi (dalam Awaliyah, 2008:12-14) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai pengganti pertanyaan seluruh kelas. langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, enam langkah tersebut yaitu persiapan, pembentukan kelompok, diskusi masalah, memanggil nomor anggota, memberi kesimpulan dan memberi penghargaan.

Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika, tidak cukup hanya dengan mengetahui dan menghafalkan konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta

kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sangat sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibrahim (2000:10) bahwa tujuan utama pembelajaran kooperatif dalam kegiatan mengajar adalah: 1) hasil belajar; 2) penerimaan terhadap keragaman dan 3) pengembangan keterampilan sosial. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa akan terlibat aktif dalam proses belajar. Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan Hamalik (2003:172). Dengan demikian, setiap siswa akan mempunyai tingkat kemampuan yang relatif sama terhadap pelajaran matematika yang dipelajarinya dan pada gilirannya hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, pada tanggal 5 November s/d 25 November 2017 dikelas VII-1 SMP Negeri 1 Banda Aceh. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas VII-1 SMP Negeri 1 Banda Aceh sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari evaluasi hasil belajar siswa, sedang data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan hasil refleksi diri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Aktivitas Belajar siswa

Data mengenai aktivitas siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Banda Aceh selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data mengenai aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar dapat diuraikan berdasarkan siklus, berikut ini.

Tabel 1 Skor Aktivitas Siswa pada pertemuan 1 Siklus 1

Aspek Yang Dinilai	Kelompok						
	1	2	3	4	5	6	7
1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	2	3	2	3	3	3	2
2. Siswa selalu berada dalam kelompoknya	1	3	2	3	3	3	3
3. Siswa aktif dalam kelompoknya	3	2	3	2	3	3	1
4. Siswa yang merasa kaku berada dalam kelompoknya	3	3	3	2	3	4	3
5. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	2	3	2	2	2	2	3
6. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	2	3	2	1	2	2	2
7. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	2	2	3	2	3	3	1
8. Ada rasa takut pada siswa ketika nomor anggotanya terpenggil	2	3	3	2	3	2	2
9. Siswa mampu menjawab atau mempresentasikan hasil	1	2	2	2	2	2	4

kerja kelompoknya di depan kelas							
10. Siswa membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari	1	2	2	2	2	3	1
Rata-Rata Aktivitas Kelompok	1,90	2,60	2,40	2,10	2,60	2,70	2,50
Kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel menunjukkan rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus 1 tergolong rendah, dimana kelompok 1 mempunyai rata-rata 1,90; kelompok 2 sebesar 2,60; kelompok 3 sebesar 2,40; kelompok 4 sebesar 2,10; kelompok 5 sebesar 2,60; kelompok 6 sebesar 2,73 dan kelompok 7 sebesar 2,50. Dari data tersebut, dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yakni kategori kurang seperti kelompok 1 dan kategori cukup seperti kelompok 2, kelompok 3, kelompok 5, kelompok 6, dan kelompok 7.

Tabel 2. Skor Aktivitas Siswa pada pertemuan 2 Siklus 1

Aspek Yang Dinilai	Kelompok						
	1	2	3	4	5	6	7
1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	4	4	3	4	4	4	4
2. Siswa selalu berada dalam kelompoknya	4	4	3	4	3	4	4
3. Siswa aktif dalam kelompoknya	4	3	3	4	4	4	3
4. Siswa yang merasa kaku berada dalam kelompoknya	3	1	1	3	3	3	3
5. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	4	3	2	4	4	4	3
6. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	4	1	2	3	3	4	2
7. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	2	2	2	3	2	3	3
8. Ada rasa takut pada siswa ketika nomor anggotanya terpanggil	3	1	2	1	4	1	2
9. Siswa mampu menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	4	3	4	4	4	4	3
10. Siswa membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari	3	1	1	1	1	1	1
Rata-Rata Aktivitas Kelompok	3,5	2,6	2,3	3,1	3,2	3,2	2,8
Kategori	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel menunjukkan rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus 1 tergolong tinggi, dimana kelompok 1 mempunyai rata-rata 3,50; kelompok 2 sebesar 2,60; kelompok 3 sebesar 2,30; kelompok 4 sebesar 3,10; kelompok 5 sebesar 3,20; kelompok 6 sebesar 3,20 dan kelompok 7 sebesar 2,80. Dari data tersebut, dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yakni kategori cukup seperti kelompok 2 dan kelompok 3 serta kategori baik seperti kelompok 1, kelompok 4, kelompok 5, kelompok 6, dan kelompok 7. Dari tabel tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas siklus I dari kategori kurang menjadi cukup dan kategori cukup menjadi baik.

Untuk mendapatkan gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3 Skor Aktivitas Siswa pada pertemuan 1 Siklus 2

Aspek Yang Dinilai	Kelompok						
	1	2	3	4	5	6	7
1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	3	3	4	4	3	3	3
2. Siswa selalu berada dalam kelompoknya	4	3	3	4	2	4	4
3. Siswa aktif dalam kelompoknya	4	3	4	4	3	4	3
4. Siswa yang merasa kaku berada dalam kelompoknya	2	2	2	1	2	1	1
5. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	2	2	4	4	3	3	4
6. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	3	2	2	2	2	2	2
7. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	2	3	2	2	3	2	2
8. Ada rasa takut pada siswa ketika nomor anggotanya terpanggil	3	2	2	1	1	1	1
9. Siswa mampu menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	4	4	4	3	3	3	3
10. Siswa membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari	3	3	4	2	2	2	2
Rata-Rata Aktivitas Kelompok	3,0	2,7	3,1	2,7	2,4	2,5	2,5
Kategori	Baik	Cukup	Baik	Cukup	cukup	cukup	Cukup

Berdasarkan tabel menunjukkan rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus 2 tergolong tinggi karena tidak ada aktivitas yang tergolong kurang, dimana kelompok 1 mempunyai rata-rata 3,00; kelompok 2 sebesar 2,70; kelompok 3 sebesar 3,10; kelompok 4 sebesar 2,70; kelompok 5 sebesar 2,40; kelompok 6 sebesar 2,50 dan kelompok 7 sebesar 2,50. Dari data tersebut, dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yakni kategori cukup seperti kelompok 2, kelompok 4, kelompok 5, kelompok 6 dan kelompok 7 serta kategori baik seperti kelompok 1 dan kelompok 3.

Tabel 4. Skor Aktivitas Siswa pada pertemuan 2 Siklus 2

	Kelompok						
	1	2	3	4	5	6	7
1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	3	4	4	4	4	4	4
2. Siswa selalu berada dalam kelompoknya	3	4	3	4	4	3	4
3. Siswa aktif dalam kelompoknya	4	4	4	4	4	4	4
4. Siswa yang merasa kaku berada dalam kelompoknya	2	1	3	3	1	3	4
5. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	4	4	4	4	4	4	4
6. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	2	2	4	3	2	3	3
7. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	1	4	3	3	4	2	4
8. Ada rasa takut pada siswa ketika nomor anggotanya terpanggil	1	1	1	1	4	4	4
9. Siswa mampu menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	2	3	4	1	1	4	4
10. Siswa membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari	4	4	1	4	3	1	4
Rata-Rata Aktivitas Kelompok	2,60	3,10	3,20	3,10	3,10	3,20	3,90
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan, yang terlihat dari rata-rata aktivitas siswa setiap kelompok, dimana kelompok 1 sebesar 2,60; kelompok 2 sebesar 3,10; kelompok 3 sebesar 3,20; kelompok 4 sebesar 3,10; kelompok 5 sebesar 3,10; kelompok 6 sebesar 3,20 dan kelompok 7 sebesar 3,90. Dari data tersebut, dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yakni kategori cukup seperti kelompok 1 dan kelompok 7 dan kategori baik seperti kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, kelompok 5, kelompok 6 dan kelompok 7.

Untuk melihat distribusi rata-rata aktivitas siswa pada setiap siklus, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi rata-rata aktivitas siswa pada setiap siklus.

Aspek Yang Dinilai	Siklus			
	I	Kategori	II	Kategori
1. siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	3,86	Baik	3,86	Baik
2. siswa selalu berada dalam kelompoknya	3,71	Baik	3,57	Baik
3. siswa aktif dalam kelompoknya	3,57	Baik	4,00	Sangat baik
4. siswa yang merasa kaku berada dalam kelompoknya	2,43	Cukup	2,43	Cukup
5. siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	3,43	Baik	4,00	Sangat baik
6. siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	2,71	Cukup	2,71	Cukup
7. siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS	2,43	Cukup	3,00	Baik
8. ada rasa takut pada siswa ketika nomor anggotanya terpanggil	2,00	Kurang	2,29	Cukup
9. siswa mampu menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	3,71	Baik	2,71	Cukup
10. siswa membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari	1,29	Kurang	3,00	Baik
Rata-Rata Aktivitas Siswa	2,91		3,16	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata skor persatuan aktivitas siswa persiklus cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dimana pada siklus 1 rata-rata skor persatuan aktivitas siswa umumnya berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 rata-rata skor persatuan aktivitas siswa umumnya berada pada kategori baik, dengan rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 2,91 meningkat sebesar 0,25 pada siklus 2 atau meningkat menjadi 3,16. Selain itu juga, pada siklus 2 ini, ada beberapa aktivitas siswa yang berhasil ditingkatkan dari kategori kurang menjadi kategori baik diantaranya adalah membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari dan ada rasa takut pada siswa ketika nomor anggotanya terpanggil. Selain itu juga peningkatan aktivitas sebesar 3,16 menyatakan bahwa dalam satu kelompok terdapat satu sampai dua siswa kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai, sedangkan 2,91 menyatakan bahwa dalam satu kelompok terdapat tiga sampai empat kurang mampu menerapkan semua satuan aktivitas yang dinilai.

Untuk mendapatkan gambaran rata-rata aktivitas siswa baik pada siklus 1 maupun siklus 2, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Agustina

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan baik pada siklus 1 maupun siklus 2, dimana rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 2,91 mengalami peningkatan sebesar 0,25 pada siklus 2 atau meningkat menjadi 3,16.

Data Aktivitas Guru selama KBM Berlangsung

Untuk mendapatkan gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada materi ajar Persamaan Linear Satu Variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Skor Aktivitas Guru pada pertemuan 1 Siklus 1

Aspek Yang Diamati Selama KBM	Penilaian
1. Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3
2. memotivasi siswa untuk belajar	1
3. menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	1
4. memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	2
5. mengorganisasi siswa dalam kelompok	4
6. menyiapkan LKS untuk siswa	4
7. menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa	3
8. meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
9. membimbing siswa dalam setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
10. mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
11. memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
12. memberikan penghargaan kepadakelompok yang memperoleh hasil terbaik	1
13. mengarahkan siswa kejawaban yang benar	3
14. menyuruh siswa membuat rangkuman	1
Rata-Rata Aktivitas Guru	2,71
Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 tergolong rendah, dimana ada beberapa aspek pembelajaran NHT yang kurang diperhatikan guru untuk dilaksanakan seperti memotivasi siswa untuk

belajar, menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik, dan menyuruh siswa membuat rangkuman. Rata-rata aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus 1 adalah 2,71 yang berkategori cukup.

Tabel 7. Skor Aktivitas Guru pada pertemuan 2 Siklus 1

Aspek Yang Diamati Selama KBM	Penilaian
1. Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3
2. memotivasi siswa untuk belajar	3
3. menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	4
4. memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	2
5. mengorganisasi siswa dalam kelompok	3
6. menyiapkan LKS untuk siswa	4
7. menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa	4
8. meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
9. membimbing siswa dalam setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	3
10. mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
11. memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
12. memberikan penghargaan kepadakelompok yang memperoleh hasil terbaik	2
13. mengarahkan siswa kejawaban yang benar	4
14. menyuruh siswa membuat rangkuman	1
Rata-Rata Aktivitas Guru	3,14
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 tergolong tinggi, dimana ada beberapa aspek pembelajaran NHT yang telah diperhatikan guru untuk dilaksanakan seperti memotivasi siswa belajar, menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik. Rata-rata aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus 1 adalah 3,14 yang berkategori cukup. Dalam hal ini untuk siklus 1 sudah mengalami sedikit peningkatan dari 2,71 meningkat sebesar 3,14 yang artinya ada beberapa aspek yang dinilai mengalami peningkatan seperti aspek 2, 3, dan 5.

Untuk mendapatkan gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Skor Aktivitas Guru pada pertemuan 1 Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati Selama KBM	Penilaian
1	Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3
2	memotivasi siswa untuk belajar	3
3	menyampaikan tujuan/indikator yang harusdicapai dalam proses pembelajaran	4
4	memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	2
5	mengorganisasi siswa dalam kelompok	3
6	menyiapkan LKS untuk siswa	4
7	menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa	4
8	meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
9	membimbing siswa dalam setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	3
10	mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
11	memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau	4

	mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	
12	memberikan penghargaan kepadakelompok yang memperoleh hasil terbaik	2
13	mengarahkan siswa kejawaban yang benar	4
14	menyuruh siswa membuat rangkuman	1
Rata-Rata Aktivitas Guru		3,14
Kategori		Baik

Tabel 9. Skor Aktivitas Guru pada pertemuan 2 Siklus 2

Aspek Yang Diamati Selama KBM		Penilaian
1.	Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3
2.	memotivasi siswa untuk belajar	3
3.	menyampaikan tujuan/indikator yang harusdicapai dalam proses pembelajaran	4
4.	memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	2
5.	mengorganisasi siswa dalam kelompok	4
6.	menyiapkan LKS untuk siswa	4
7.	menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa	4
8.	meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
9.	membimbing siswa dalam setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
10.	mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
11.	memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3
12.	memberikan penghargaan kepadakelompok yang memperoleh hasil terbaik	3
13.	mengarahkan siswa kejawaban yang benar	4
14.	menyuruh siswa membuat rangkuman	2
Rata-Rata Aktivitas Guru		3,36
Kategori		Baik

Berdasarkan dari tabel 8 dan tabel 9 di atas, tampak bahwa aktivitas guru sudah menunjukkan peningkatan dari siklus 1, dimana rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 2 adalah sebesar 3,36 yang berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada materi ajar persamaan linear satu variabel dengan baik, yang tercermin pada setiap fase pembelajaran seperti menyuruh siswa membuat rangkuman.

Data Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar Matematika siswa diambil dengan menggunakan tes (evaluasi) hasil belajar. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar Matematika siswa pada materi ajar persamaan linear satu variabel, yang ditunjukkan dalam bentuk tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Ajar Persamaan Llinear Satu Variabel

No	Nama Siswa	Kelompok	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Adri Gosar	I	70	75	90
2	Anna Mustika hati		60	65	80
3	Ardiansyah		55	65	80
4	Ayu Aulia		65	80	80
5	Evi Wahyudiayani	II	70	80	80
6	Fadel Al-Fahri		55	75	90

7	Fera Asria	III	80	95	90
8	Genna Melinda		70	95	100
9	Gusty Pratama		65	55	65
10	Resky Paradilla		50	55	65
11	Julinar Dwi		60	95	100
12	LM. Ariffarqat	IV	55	55	70
13	Mawar Marwati		70	70	80
14	Muh. Falah Al-Mubarak		40	70	90
15	Muh. Yulianto		70	70	70
16	Nabila	V	70	75	70
17	Rachi Septiana		75	90	100
18	Rachmat Tata Pratama		35	40	50
19	Riska		75	95	90
20	Rusdi	VI	50	55	50
21	Silvani Dongga		60	70	80
22	Sitti Rahayu		80	95	100
23	Suci Putri Hawa		55	75	90
24	Wd. Nur azijah	VII	55	95	90
25	Yoel Tiku Ali		55	55	80
26	Yulya Lasmita		60	95	100
27	Fenri Heri		25	60	80
28	Andi Sultan		70	50	60
Jumlah			1700	2050	2270
Rata-rata			60,71	73,21	81,07
Ketuntasan Hasil Belajar secara klasikal			60,71%	75,00%	92,86%

Berdasarkan tabel 10 di atas, kita dapat melihat bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Banda Aceh pada materi ajar PLSV setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan adanya peningkatan baik dari tes awal maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah sebesar 73,21 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 81,07. Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa yang signifikan baik dari tes awal maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah sebesar 73,21 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 40 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 81,07 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 50. Demikian pula pada rata-rata tes awal siswa yaitu 60,71 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 25. Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa (%) yang sudah tuntas secara klasikal pada setiap siklus, dimana pada siklus 1 terdapat 75,00% siswa yang sudah tuntas sedangkan pada siklus 2 terdapat 92,86% siswa yang sudah tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa siklus dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Agustina

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Banda Aceh pada materi ajar PLSV. Hal ini tergambar dari rata-rata aktivitas siklus I mencapai 2,91 dan meningkat sebesar 3,16 pada siklus II.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Banda Aceh pada materi ajar PLSV. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana siklus I mencapai 75,00%, dan siklus II mencapai 92,86%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Banda Aceh. Keterlaksanaan dari siklus I mencapai rata-rata sebesar 75,00 %, dan siklus II mencapai rata-rata sebesar 92,86 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Awaliyah, Hilda. 2008. *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kendari Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)*. Universitas Haluoleo. Kendari.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ibrahim, M. dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mariyana, Rita. 2005. *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta: Bandung.